

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola Orientasi Menghukum

Hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh kesimpulan bahwa orientasi menghukum pada penyidik anak terhadap anak nakal berorientasi pada rehabilitasi, bentuk atau polanya pun tidak menunjukkan adanya kekerasan atau kecaman saat interogasi berlangsung. Bentuk penghukuman yang dilakukan masih sesuai dengan prosedur yang ada dalam undang-undang seperti pemenjaraan dan diversi. Pola orientasi menghukum tidak muncul banyak dalam tindakan penyidik, hanya mengenai persetujuan terhadap hukuman yang memang pantas diberikan kepada anak nakal yang melakukan pelanggaran berulang kali. Pola menghukum yang muncul lebih condong pada konsep hukuman konsekuensialisme yaitu dengan keinginan untuk merehabilitasi anak dan konsep retributive yaitu dengan anggapan bahwa memenjarakan anak adalah hukuman terakhir yang pantas diberikan kepada anak sebagai pemberian efek jera.

2. Latar Belakang Orientasi Menghukum

Banyak hal yang menjadi penyebab orientasi menghukum muncul, orientasi menghukum muncul karena faktor profesi, agresi dan authoritarian yang artinya kepatuhan terhadap undang-undang yang ada, dan kepatuhan terhadap pekerjaan yang

memang menjadikan polisi sebagai pelaksana dan penjalan hukum. Faktor Orientasi menghukum juga dipengaruhi oleh jenis pelanggaran yang dilakukan anak nakal, seperti seberapa sering malakukan pelanggaran dan juga jenis pelanggaranapa yang dilakukan. Sedangkan factor lain yang membuat orientasi menghukum anak nakal adalah pola asuh orang tua terhadap penyidik, dimana pada penyidik dengandidikan keras ataupun otoriter menjadikan penyidik tidak ingin mengulangi hal yang sama terhadap perlakuannya kepada anak, dengan berbagai hal yang dirasakan penyidik saat masih dalam didikan orang tua membuat penyidik menganggap anak nakal adalah diriya di waktu masih anak-anak, dan beberapa faktor lain yang membuat orientasi menghukum rendah adalah keluarga yang dimiliki penyidik saat ini, penyidik yang menganggap anak nakal adalah anak sendiri, yang mana harus dan masih membutuhkan perhatian, nasehat, dan tuntunan dari orang tua.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang disampaikan peneliti untuk beberapa pihak, diantaranya

1. Peneliti selanjutnya
 - a. Untuk peneliti yang berkeinginan meneliti tentang penyidik anak, akan lebih baik untuk meneliti aspek psikologis lain seperti pengaruh jenis pelanggaran terhadap empati penyidik, meneliti tentang pengelakan penyidik terhadap peraturan, dan judul lainnya yang mungkin muncul selain orientasi menghukum
 - b. Untuk peneliti yang berkeinginan untuk meneliti tentang orientasi menghukum, sebaiknya meneliti pada subjek yang berbeda seperti penelitian pada penyidik

reserse kriminal, atau pada Densus yang tinggi kemungkinan untuk melakukan orientasi menghukum pada seseorang

2. Penyidik

- a. Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penyidik lebih bisa mengeluarkan sisi empati saat menginterogasi anak dengan bebas tanpa terlalu takut terhadap prosedur tetap, dengan lebih memberanikan diri untuk menyampaikan pendapat terhadap atasan terkait hak yang masih dimiliki anak, terlepas dari memandang atasan adalah orang yang paling berpengalaman dan menyumbangkan teknik penyidikan pada anak
- b. Disarankan untuk adanya pemberian pembelajaran atau pelatihan mengenai pemahaman psikologis anak serta mengenai tehnik menginterogasi anak yang sesuai dengan keadaan anak
- c. Bagi Kepala Unit PPA untuk lebih mengerti karakteristik penyidik lebih dalam, dan selalu memberikan keinginan positif dari penyidik anak yang berada di UPPA untuk bahan pertimbangan perekrutan petugas penyidik anak berikutnya. Serta memberikan deskripsi jabatan (*job description*) atau spesifikasi jabatan (*job specification*) yang tepat untuk penyidik anak